

ANALISIS KOMPETENSI AKUNTANSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Pujiati
Universitas Lampung
e-mail: pujiatifkipunila@gmail.com

Abstrak: Analisis Kompetensi Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis kompetensi akuntansi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung; 2) menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kompetensi akuntansi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari dosen akuntansi dan 188 mahasiswa yang ditentukan dengan proportional random sampling dari angkatan 2012 s.d 2014. Pengumpulan data melalui tes, observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi akuntansi mahasiswa berada pada kategori baik untuk sub kompetensi pencatatan transaksi keuangan, sedangkan untuk sub kompetensi mengikhtisarkan berada pada kategori cukup, dan pada sub kompetensi pelaporan keuangan berada pada kategori baik. 2) Faktor yang mempengaruhi kompetensi akuntansi yaitu kemampuan berpikir kritis, umpan balik dan penguatan dari dosen pengampu.

Kata Kunci: Analisis, Kompetensi Akuntansi

Abstract: Analysis of Accounting Competence Education Student of Economics, University of Lampung. This study aims to: 1) analyze the economics of education student accounting competence FKIP Lampung University; 2) examine the factors that influence student mastery of accounting competence FKIP economic education Lampung University. This research is descriptive research subjects consisted of accounting faculty and 188 students were determined by proportional random sampling of the workforce 2012 until 2014. The data was collected through tests, observations, questionnaires, documentation, and interviews. The results showed that 1) the competence of accounting students are in either category for sub competence of recording financial transactions, whereas for sub competence of recapitulate are in enough categories, and in financial reporting sub-competencies are in either category. 2) Factors affecting the accounting competence is the ability to think critically, feedback and reinforcement of lecturers.

Keywords : Analysis, Accounting Competence

PENDAHULUAN

Peranan informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para usahawan dan masyarakat. Informasi akuntansi membantu dan melancarkan tugas-tugas manajemen, terutama dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan.

Akuntansi digunakan baik pada lembaga-lembaga swasta maupun pemerintahan, karena semakin kompleksnya kegiatan yang dihadapi. Keadaan itu mengakibatkan para manajer perusahaan semakin tergantung pada proses akuntansi. Transaksi-transaksi perusahaan diubah menjadi data dan diringkas serta dilaporkan dalam bentuk laporan

keuangan. Dengan demikian, akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang sangat diperlukan oleh perusahaan dewasa ini di era globalisasi.

Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan dalam menentukan pilihan di antara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada (Belkaoui dan Riahi, 2006: 50).

Erat kaitannya dengan akuntansi, maka kompetensi yang dimaksudkan disini adalah kemampuan baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang berkaitan dengan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa. Peranan informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para usahawan dan masyarakat. Informasi akuntansi membantu dan melancarkan tugas-tugas manajemen, terutama dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan.

Belkaoui dan Riahi (2006:53) menjelaskan bahwa akuntansi berhubungan dengan perusahaan, yang tentunya merupakan kelompok sosial; akuntansi berkepentingan dengan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi lainnya yang memiliki konsekuensi dan mempunyai dampak atas hubungan sosial; akuntansi menghasilkan pengetahuan yang berguna dan berarti bagi orang-orang yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang memiliki implikasi sosial; akuntansi pada hakikatnya bersifat mental. Menurut dasar pedoman-pedoman yang ada, akuntansi adalah suatu ilmu sosial.

Akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan (Horngren, *et al.*, 1997:3). Data transaksi perusahaan di proses menjadi suatu informasi dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh setiap entitas bisnis maupun perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat berupa laporan keuangan. Sebagai contoh, para pemegang saham membutuhkan informasi keuangan untuk menilai prestasi kerja manajemen dan menilai penyertaannya dalam perusahaan. Calon investor memerlukan data keuangan untuk membandingkan berbagai kemungkinan untuk menanamkan modal. Kreditur memerlukan data keuangan untuk mengetahui kemampuan pemohon kredit dan pemerintah memerlukan informasi keuangan guna menentukan besarnya pajak.

Melihat pentingnya peranan akuntansi, baik dalam bidang swasta maupun pemerintahan membuat masyarakat semakin tertarik untuk mempelajari akuntansi. Hal ini didukung pula dengan banyaknya lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan akuntansi baik negeri maupun swasta.

Mensikapi pemberlakuan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), dimana lulusan Strata -1 ada pada level 6 dengan rincian kemampuan:

- Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
- Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

- Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. (Perpres RI No. 8 Tahun 2012)

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang tidak cukup dipelajari dari sisi teori saja, tetapi akuntansi lebih mudah dimengerti dengan praktik akuntansi secara nyata. Ilmu Akuntansi memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang satu siklus kegiatan akuntansi dalam suatu perusahaan baik secara manual maupun dengan menggunakan program *software* tertentu. Melalui pembelajaran akuntansi, mahasiswa dibekali beragam pengetahuan dan keterampilan yang menuntun proses berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*). Salah satu aspek berpikir tingkat tinggi yang dipelajari dalam akuntansi adalah berpikir kritis. *National Council for Excellence in Critical Thinking* (1987) sebagaimana dikutip Tuanakotta (2011: 9-10) menyatakan: "Berpikir kritis adalah proses intelektual berdisiplin yang secara aktif dan cerdas mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis-kan, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan, atau dihasilkan melalui observasi, pengalaman, refleksi (perenungan kembali), nalar, atau komunikasi sebagai panduan mengenai apa yang dipercaya dan tindakan yang diambil. Berpikir kritis didasarkan atas nilai intelektual universal yang melampaui uraian pokok persoalan ke dalam kejelasan, ketepatan, akurasi, presisi, konsistensi, relevan, bukti yang memadai, nalar yang baik, kedalaman, luas dan *fairness*."

Melalui pembelajaran akuntansi ditunjukkan pula saling hubungan antar bagian akuntansi dengan bagian-bagian lain dalam perusahaan. Selanjutnya, mahasiswa dilatih untuk melakukan pencatatan mulai dari dokumen dasar (bukti transaksi) sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang tidak cukup dipelajari dari sisi teori saja, tetapi, akuntansi lebih mudah dimengerti dengan praktik akuntansi secara nyata. Kompetensi Akuntansi mencakup pengetahuan dan keterampilan tentang satu siklus kegiatan akuntansi yang meliputi sistem pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan dalam suatu perusahaan.

Proses akuntansi selama satu periode akuntansi lazim disebut siklus akuntansi. Berdasarkan waktu, 1 (satu) siklus akuntansi keuangan dapat diklasifikasi menjadi 2 (dua) sub-siklus yaitu sub-siklus akuntansi selama periode berjalan dan sub-akuntansi pada akhir periode. Sub-siklus akuntansi selama periode berjalan meliputi fungsi pengidentifikasian, pengukuran, penjurnalan, dan pemindahbukuan. Sementara itu, sub-siklus akhir periode meliputi beberapa fungsi yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas pencatatan dan aktivitas penyusunan informasi keuangan.

Output akuntansi adalah informasi keuangan. *Output* akuntansi yang banyak dikenal adalah berupa laporan keuangan (*financial statements*) yang terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu laporan laba/rugi, neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan media untuk menyajikan elemen-elemen yang terdapat di persamaan akuntansi. Sebagai contoh, elemen aset, utang, dan ekuitas disajikan di neraca, dan elemen biaya dan pendapatan disajikan di laporan laba/rugi.

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sebagai sebuah program pendidikan yang dalam kurikulumnya memuat sejumlah mata kuliah yang berkaitan dengan kompetensi akuntansi khususnya pada peminatan akuntansi,

diantaranya Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjut II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Publik, Teori Akuntansi, Sistem Akuntansi, Pemeriksaan Akuntansi, Analisis Laporan Keuangan, dan Komputer Akuntansi. Melalui serangkaian mata kuliah akuntansi tersebut, diharapkan mahasiswa lulusan program studi pendidikan ekonomi memiliki kompetensi akuntansi yang baik.

Berdasarkan data pendahuluan, hasil observasi dan perkuliahan yang selama ini berlangsung, menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata pencapaian nilai beberapa mata kuliah akuntansi sudah mencapai hasil yang cukup baik yakni lebih dari 65% jumlah mahasiswa memperoleh nilai B namun masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam beberapa hal, diantaranya dari aspek kemampuan menganalisis transaksi keuangan, mengikhtisarkan, melaporkan, menginterpretasikan dan mengambil keputusan terhadap hasil pelaporan keuangan (Hasil observasi dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi akademik tahun 2014/2015).

Kenyataan tersebut, menggugah peneliti untuk melakukan pengkajian mendalam, karena mengingat kompetensi merupakan akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Berdasarkan hal tersebut, maka hendak dikaji lebih lanjut tentang kompetensi akuntansi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis kompetensi akuntansi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- 2) Untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi akuntansi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.

METODE

Desain penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari 4 orang dosen yang ditentukan secara purposive random sampling dengan criteria mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan kompetensi akuntansi dan sebanyak 188 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung yang ditentukan dengan proportional random sampling dari angkatan 2011 s.d 2014. Teknik pokok dalam pengumpulan data menggunakan tes, dan untuk kedalaman kajian menggunakan teknik observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji validitas data menggunakan rumus korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan rumus alpha. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran secara kontekstual kompetensi akuntansi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kompetensi Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data seperti pada tabel 1. Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa kompetensi akuntansi mahasiswa dalam satu siklus meliputi: menganalisis transaksi keuangan, mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus, memindahbukukan jurnal ke dalam buku besar dan buku besar pembantu, menyusun neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun kertas

kerja, menyusun laporan keuangan, membuat jurnal penutup, membuat jurnal pembalik, dan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Rata-rata pencapaian skor kompetensi tersebut mengindikasikan bahwa pada masing-masing sub kompetensi telah dikuasai oleh mahasiswa. Pencapaian kompetensi berada pada kategori cukup dan kategori baik. Ini artinya kompetensi-kompetensi tersebut dapat dikuasai secara substantif dan praktik. Pencapaian skor atau pun nilai bukan semata-mata hasil akhir dalam menilai kemampuan mahasiswa. Dalam hal ini akuntansi memiliki nilai-nilai lebih yang ditanamkan melalui kompetensi tersebut, misalnya nilai kejujuran, keterlitian, dan objektivitas.

Pada saat penelitian diamati juga sejumlah aspek afektif yang terintegrasi dalam setiap butir tes kompetensi akuntansi. Misalnya saja saat menganalisis transaksi keuangan dilakukan, mahasiswa diminta untuk cermat dalam mengidentifikasi transaksi dan butir tes yang menjadi pertanyaan maupun penekanan aspek jawaban yang diminta dalam tes tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk aspek jawaban kognitif mencakup juga aspek afektif.

Berdasarkan angket dan wawancara diperoleh informasi bahwa untuk kompetensi akuntansi yang dianggap sulit adalah menganalisis transaksi keuangan dan membuat ayat jurnal penyesuaian. Kedua kompetensi akuntansi tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi menurut versi jawaban mahasiswa. Sejumlah tantangan dihadapi saat harus menyelesaikan analisis transaksi keuangan dan membuat jurnal penyesuaian. Tidak hanya kecermatan tapi juga ketelitian serta ketepatan dalam pendebitan dan pengkreditan. Manakala analisis transaksi keuangan salah maka jawaban selanjutnya salah. Akan tetapi, meskipun mahasiswa memandang hal ini sebagai kompetensi yang sulit, tetapi mahasiswa tetap tertarik untuk menyelesaikan satu siklus akuntansi dengan baik. Mahasiswa menganggap ini sebagai sebuah tantangan dalam belajar. Hal inilah yang menggembirakan bagi peneliti karena akuntansi tetap menjadi mata kuliah yang diminati untuk dipelajari.

Kompetensi Akuntansi	Rata-Rata	Tingkat Penguasaan
Menganalisis Transaksi Keuangan	68	Cukup
Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal umum dan Khusus	77	Baik
Memindahbukukan Jurnal ke dalam Buku Besar dan Buku Besar Pembantu	76	Baik
Menyusun Neraca Saldo	80	Baik
Membuat Ayat Jurnal Penyesuaian	72	Cukup
Menyusun Kertas Kerja	67	Cukup
Menyusun Laporan Keuangan	82	Baik
Membuat Jurnal Penutup	75	Baik
Membuat Jurnal Pembalik	65	Cukup
Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan	74	Baik

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi akuntansi mahasiswa untuk sub kompetensi pencatatan transaksi keuangan berada pada kategori baik, sedangkan untuk sub kompetensi pengikhtisaran berada pada kategori cukup, dan pada sub kompetensi pelaporan keuangan berada pada kategori baik. Hal ini berarti secara umum kompetensi akuntansi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi baik. Sebagian besar tahapan siklus akuntansi telah dikuasai oleh mahasiswa.

Penguasaan kompetensi akuntansi bagi calon guru pendidikan ekonomi sangat penting, karena lulusan program studi pendidikan ekonomi memiliki bekal untuk dapat menjadi tenaga pendidik pada jenjang sekolah menengah kejuruan peminatan bisnis dan keuangan. Dengan demikian standar KKNI yang ditetapkan pemerintah untuk level sarjana (S-1) dapat dipenuhi dengan dimiliki dan dikuasainya sejumlah kompetensi akuntansi oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Lulusan program studi pendidikan ekonomi dapat bersaing di pasaran kerja dengan sejumlah kompetensi akuntansi yang dikuasainya. Sebagaimana ditegaskan oleh Belkaoui dan Riahi (2006:53) bahwa "... akuntansi memiliki implikasi sosial." Tidak hanya sebagai pendidik, namun juga profesi lain yang di dalamnya menuntut dikuasainya kompetensi akuntansi, maka lulusan program studi pendidikan ekonomi dapat bersaing dan mengisi formasi kerja yang ditawarkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat dikatakan bahwa penguasaan kompetensi akuntansi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung menjadi salah satu keunggulan yang dapat berdaya saing di kancan nasional. Sebagai seorang calon guru tentunya mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai kompetensi akuntansi tersebut dengan baik, namun juga dapat mengajarkannya kepada orang lain. Dan hal ini perlu proses yang tidak singkat. Melalui bekal sejumlah mata kuliah terkait dengan pendidikan, kompetensi akuntansi yang dimiliki akan semakin menjanjikan bagi lulusan program studi pendidikan ekonomi.

2) Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat sejumlah factor yang terkait dengan peningkatan kompetensi akuntansi mahasiswa:

a. Faktor kemampuan berpikir kritis

Akuntansi melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Salah satu aspek berpikir tingkat tinggi yang dipelajari dalam akuntansi adalah berpikir kritis. *National Council for Excellence in Critical Thinking* (1987) sebagaimana dikutip Tuanakotta (2011: 9-10) menyatakan: "Berpikir kritis adalah proses intelektual berdisiplin yang secara aktif dan cerdas mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensinteseakan, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan, atau dihasilkan melalui observasi, pengalaman, refleksi (perenungan kembali), nalar, atau komunikasi sebagai panduan mengenai apa yang dipercaya dan tindakan yang diambil. Berpikir kritis didasarkan atas nilai intelektual universal yang melampaui uraian pokok persoalan ke dalam kejelasan, ketepatan, akurasi, presisi, konsistensi, relevan, bukti yang memadai, nalar yang baik, kedalaman, luas dan *fairness*." Mengacu kepada pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa untuk dapat menyelesaikan satu siklus akuntansi dengan baik diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang didalamnya mencakup kemampuan berpikir logis, sistematis dan aritmatik. Berpikir logis diperlukan karena setiap transaksi keuangan terjadi karena sebab musabab yang jelas, yakni peristiwa-peristiwa ekonomi yang melibatkan pihak-pihak terkait. Hal ini perlu dipahami dengan baik sebagai sebuah proses yang melibatkan pihak-pihak tertentu harus dimaknai dengan utuh. Keterlibatan pihak-pihak tersebut sebagai pembeli atau penjual, pembayar atau penerima, pemilik atau pekerja dan sebagainya. Manakala hal ini dipahami dengan baik, maka dapat dipastikan pada saat melakukan analisis transaksi akan dapat dilakukan dengan benar, sebaliknya jika tidak memahami bagian-bagian dan keterkaitan satu dengan yang lain maka analisis transaksi pun bisa salah. Selain itu, dalam akuntansi harus dipahami juga tentang aspek keuangan yang sarat dengan matematis. Dalam berbagai transaksi keuangan senantiasa melibatkan satuan mata uang dan perhitungan-perhitungan

mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku umum yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Kemampuan menghitung dalam hal ini aritmatik diperlukan agar tidak salah dalam menentukan penjumlahan dan rekapitulasi harga dan konsekuensi dari penerimaan serta pembayaran yang akan berdampak pada pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kemampuan menganalisis sangat penting dalam mengerjakan satu siklus akuntansi dengan baik. Kemampuan menganalisis dalam hal ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menelaah transaksi keuangan baik yang terkait dengan harta, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Terkait dengan hal tersebut, agar tidak terjadi kesalahan, mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi sejumlah akun yang terkait dengan harta, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Selain itu, dalam kerangka berpikir mengerjakan akuntansi mahasiswa harus memiliki ketelitian, karena dalam menganalisis ini terkandung makna menguraikan bagian-bagian agar jelas identifikasinya. Transaksi keuangan melibatkan pembeli dan penjual, dalam hal ini terdapat dua pihak yang saling terkait. Kemudian yang perlu dicermati adalah terjadinya transaksi tersebut secara tunai atau kredit. Karena mekanisme pembayaran juga akan berpengaruh terhadap pencatatan akuntansi dan penentuan akun terkait. Hal inilah yang terkadang belum dipahami dengan baik oleh mahasiswa yang berdampak pada kemampuan analisisnya kurang baik. Penguasaan kemampuan menganalisis yang baik akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi akuntansi secara keseluruhan.

b. Faktor umpan balik dan penguatan dari dosen pengampu

Berdasarkan temuan dalam penelitian diketahui bahwa kompetensi akuntansi mahasiswa dipengaruhi juga oleh umpan balik dari dosen pengampu. Hasil angket dan wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa peran dosen dalam pembelajaran sangat penting khususnya dalam memberikan umpan balik. Apabila dosen pengampu dalam pembelajaran mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka dosen tersebut akan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar mahasiswanya. Sebagai fasilitator, hendaknya dosen pengampu mampu memberikan umpan balik di setiap berlangsungnya pembelajaran. Umpan balik berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesadaran belajar serta kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi lebih baik. Umpan balik sangat penting dalam memperbaiki dan mengakomodir aspirasi serta kelemahan-kelemahan atau kesulitan belajar yang dialami mahasiswa khususnya dalam mengerjakan akuntansi. Semakin sering dosen pengampu melakukan umpan balik, maka mahasiswa akan semakin baik kompetensi akuntansinya. Sebaliknya, jika dosen pengampu jarang melakukan umpan balik, maka mahasiswa akan merasakan kesulitan dalam belajar dan tidak pernah tahu dimana letak kekurangannya dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori Gagne&Briggs (2005:9) yang mengemukakan sembilan langkah peristiwa pembelajaran yang juga merupakan strategi yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik terlibat dalam aktivitas dan proses pembelajaran, yaitu: 1) menarik perhatian peserta didik; 2) member informasi kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang perlu dicapai; 3) menstimulasi daya ingat tentang prasyarat yang diperlukan untuk belajar; 4) menyajikan bahan pembelajaran/presentasi; 5) memberikan bimbingan dan bantuan belajar; 6) memotivasi terjadinya kinerja atau prestasi; 7) menyediakan umpan balik untuk memperbaiki kinerja; 8) melakukan penilaian terhadap prestasi belajar; 9) meningkatkan daya ingat peserta didik dan aplikasi pengetahuan yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa penguasaan kompetensi akuntansi dipengaruhi oleh faktor penguatan dari dosen

pengampu. Semakin sering dosen memberikan penguatan pada saat proses pembelajaran, maka mahasiswa akan semakin baik dalam penguasaan kompetensi akuntansi. Akuntansi sarat dengan latihan dan penugasan dalam upaya peningkatan penguasaan kompetensi. Manakala latihan dan penugasan yang diberikan senantiasa diberi penguatan dari dosen pengampu, maka mahasiswa akan semakin tertarik dan ingin mengkaji lebih lanjut. Meskipun sebagai pebelajar mandiri, peran dosen sebagai pemberi penguat dalam belajar sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri atas potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pada pemberian umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Ormrod, 2008).

SIMPULAN

Kompetensi akuntansi mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung menunjukkan bahwa: 1) kompetensi akuntansi mahasiswa ada pada kategori baik untuk sub kompetensi pencatatan transaksi keuangan, sedangkan untuk sub kompetensi pengikhtisaran berada pada kategori sedang, dan pada sub kompetensi pelaporan keuangan berada pada kategori baik. 2) Faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi akuntansi yaitu kemampuan berpikir kritis, dan pemberian umpan balik serta penguatan dari dosen pengampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui dan Riahi, Ahmed. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gagne&Briggs. 2005. *Principles of Instructional Design*. New York: Wadsworth Publishing co.
- Horngren, *et al.*, 1997. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Edisi keenam. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Edisi keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.